

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kita sering kali mendengar bahkan melihat tindak kekerasan yang terjadi dalam lingkungan sekitar kita baik secara verbal maupun non verbal. Tidak jarang pula pada lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Hal ini dapat kita lihat makin maraknya kasus agresi pada anak. Secara umum setiap perilaku yang merugikan atau menimbulkan korban pada pihak orang lain dapat disebut sebagai perilaku agresi menurut Sarlito (2002: 296). Perilaku agresi adalah perilaku menyimpang di dalam pergaulan dan sangat merugikan bagi kedua pihak.

Perilaku agresi sangat bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat serta memiliki banyak dampak yang buruk. Ada beberapa hal yang termasuk perilaku agresi fisik, yaitu seperti merusak/melukai atau berkelahi (memukul, menendang, dan sebagainya) yang menyebabkan rasa sakit atau luka sedangkan perilaku agresi secara verbal seperti mencaci, menghina, memaki, dan sebagainya. Perilaku agresi pada remaja dapat dilakukan secara individu ataupun secara berkelompok. Perilaku agresi pada remaja terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan, atau memperbesar peluang terjadinya perilaku tersebut, seperti faktor biologis, tempramen yang tinggi, pergaulan yang negatif, pengaruh narkoba, tayangan kekerasan, dan sebagainya.

Perilaku agresi pada remaja jika tidak segera ditangani dikhawatirkan akan berdampak buruk bagi pelaku maupun untuk korban. Melalui data yang peneliti dapat dari guru BK SMP Negeri 9 Binjai dari bulan Februari-April 2018,

fenomena yang sering terjadi disekolah seperti siswa berkelahi, menjebak teman, tawuran dan merusak barang milik teman. Kasus perkelahian antar teman sebanyak 9 kasus dan didasari oleh masalah sepele dan kesalahpahaman.

Baron & Byrne (dalam Agus, 2013: 207) mengemukakan empat macam perilaku agresi fisik, yaitu: 1) Fisik aktif dan langsung, 2) fisik aktif dan tidak langsung, 3) fisik pasif dan langsung, 4) fisik pasif dan tidak langsung.

Hasil penelitian Hidayat (dalam Jurnal Ilmiah Konseling, 2013:197) mengungkapkan bahwa tindakan agresif siswa dilihat dari menyakiti orang secara fisik dengan presentase 35,32%, sedangkan tindakan agresif yang dilakukan siswa dilihat dari menyakiti orang secara verbal sebanyak 41,30% dan tindakan agresif dilihat dari merusak dan menghancurkan harta benda dengan presentase 30,42%. Remaja yang berperilaku agresif ini sangat mengkhawatirkan karena mereka akan melakukan tindakan menyakiti secara fisik, menyakiti secara verbal, dan merusak dan menghancurkan harta benda. Data lain berdasarkan hasil penelitian oleh Marsh, dkk (2014) bahwa perilaku agresif remaja usia 15-16 tahun dengan sampel sejumlah 1169 responden, sebanyak 70% teridentifikasi sebagai korban dan pelaku agresi fisik.

Untuk mengatasi masalah ini, pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 9 Binjai sangat dibutuhkan, karena pada prinsipnya BK berfungsi untuk membantu siswa menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri dan lingkungannya, (Prayitno & Amti, 2004: 114). Juntika Nurihsan (dalam Kurnanto, 2013: 7) yang mengatakan bahwasannya konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam

situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya..

Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya dimasa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang, sehingga diharapkan melalui konseling kelompok siswa dapat meminimalisir perilaku agresi.

Komalasari (2011: 176) menyebutkan bahwa *modeling* merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif. Selain itu Komalasari (2011: 180) menyebutkan tingkah laku yang dimodifikasi dengan *modeling* adalah agresi, merokok, membolos, tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk sekolah, berbicara sembarangan (nyeletuk), meminjam barang teman tanpa izin, fobia, dan takut.

Adapun alasan peneliti menggunakan konseling kelompok teknik modeling perilaku adalah karena masih banyaknya siswa yang belum mampu mengontrol diri dan mengurangi perilaku agresi fisik di SMP Negeri 9 Binjai. Konseli (siswa) yang keterampilan berfikirnya rendah melalui cara berfikir yang salah dalam merespon suatu peristiwa akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan melalui pemecahan masalah sederhana, menunda pemuasan sesaat, dan anak akan mampu mengontrol perilakunya sendiri. Di dalam intervensi kognitif ini konselor mencoba menghasilkan perubahan berpikir klien agar tidak berperilaku agresi.

Dengan mengevaluasi ulang dan mengoreksi pemikiran mereka, anak belajar untuk mengendalikan masalah dan situasi yang sebelumnya tidak dapat diatasi agar dapat memahami dan mengubah keyakinan irrasionalnya tersebut sebelum menimbulkan pengaruh yang negatif bagi diri sendiri maupun orang lain. Dengan melihat tujuan konseling kelompok teknik modeling maka akan dapat membantu dalam menyelesaikan masalah siswa yang berperilaku agresi fisik di kelas VII SMP Negeri 9 Binjai dengan cara merubah pola pikirnya dan meningkatkan *Self-Control*.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan realita di lapangan, maka konseling kognitif perilaku dapat diberikan pada siswa dalam rangka merubah perilaku agresi fisik. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Modeling Terhadap Perilaku Agresi Fisik Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Siswa berperilaku agresi cenderung ingin menyakiti orang lain
2. Siswa tidak bisa mengontrol emosi.
3. Banyak siswa yang menyelesaikan masalah melalui kontak fisik
4. Siswa belum mampu memahami dampak dari perilaku agresi fisik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, perlu kiranya dilakukan pembatasan masalah dalam

penelitian ini agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Modeling Terhadap Perilaku Agresi Fisik Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Modeling Terhadap Perilaku Agresi Fisik Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Modeling Terhadap Perilaku Agresi Fisik Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat yang dapat ditinjau dari dua segi berikut, yaitu:

A. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menambah pengetahuan untuk bekerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa.

2) Bagi guru BK

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan masukan bagi guru BK dalam memberikan layanan konseling terhadap perilaku agresi fisik siswa.

3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meminimalisir perilaku agresi fisik di kelas VII SMP Negeri 9 Binjai.

4) Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti, serta dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

5) Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan masukan untuk mengetahui sejauh mana manfaat pengaruh konseling kelompok teknik modeling terhadap agresi fisik siswa di sekolah.

B. Manfaat Konseptual

1) Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan bidang Psikologi Pendidikan dan Bimbingan mengenai konseling kelompok teknik modeling.

2) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi di bidang Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, khususnya yang berkaitan dengan konseling kelompok teknik modeling dalam menangani agresi fisik siswa disekolah.